BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang pesat sekarang ini, akan membawa berbagai dampak kemajuan di berbagai bidang kehidupan. Untuk dapat mengikuti dan meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, diperlukan adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan faktor utama dalam usaha menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, karena pendidikan sangat berperan dalam membentuk pribadi manusia.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan sumber daya manusia yang bekualitas, hal ini sangat dibutuhkan oleh bangsa Indonesia untuk melanjutkan pembangunan nasional dibidang pendidikan. Undang–undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional BAB 1 Pasal 1, yaitu:

> Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan usaha belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan, ketrampilan, mempertinggi budi pekerti,

memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan bersama-sama membangun bangsa. Disamping itu pendidikan merupakan masalah yang penting bagi manusia, karena pendidikan yang menyangkut kelangsungan hidup manusia. Manusia muda tidak hanya cukup tumbuh dan berkembang dengan dorongan insting saja, melainkan perlu bimbingan dan dorongan dari luar dirinya (pendidikan) agar ia menjadi manusia yang sempurna. Upaya yang dilakukan untuk membangun manusia seutuhnya adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mencakup pengembangan manusia dan sumber daya manusia yang merupakan kesatuan yang tak terpisahkan.

Masalah pendidikan mendapat perhatian khusus oleh negara Indonesia yaitu dengan dirumuskan Undang-undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan (2003) yang berbunyi:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membantu watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, beraqlak mulia serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan tersebut tidak akan terwujud tanpa campur tangan pemerintah. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia melakukan pembaharuan dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pendidikan. Pembaharuan dilakukan misalnya dalam bidang kurikulum, penyediaan sarana dan prasarana

pendidikan yang memadai, dan peningkatan mutu tenaga pendidik. Sarana dan prasarana pendidikan itu berupa gedung, meja, kursi, papan tulis, perpustakaan serta perlengkapan dan peralatan yang menunjang dalam proses pembelajaran. Dengan adanya pembaharuan dalam bidang pendidikan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar para pelajar di Indonesia. Begitu pentingnya pendidikan bagi diri sendiri, masyarakat maupun bangsa dan negara, sebagai wujud perhatian Negara Republik Indonesia, maka pemerintah berusaha meningkatkan mutu pendidikan sekarang ini. Peningkatan mutu pendidikan senantiasa disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan membuat pembangunan bangsa akan menjadi lebih baik dan mampu bersaing dengan negara-negara lain.

Sehubungan dengan prestasi belajar, Poerwadarminto (1999) memberikan pengertian prestasi belajar yaitu ”hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport”. Selanjutnya menurut Jeanne (2003) “prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang di kembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya di tunjukan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”. Di Indonesia, alat ukur evaluasi prestasi belajar disebut tes hasil belajar. Kedua tes ini digunakan untuk mengukur taraf keberhasilan sebuah program pengajaran dan untuk mengetahui hingga sejauh mana siswa telah mendayagunakan kemampuan kognitifnya. Keberhasilan proses belajar

mengajar merupakan hal utama yang didambakan dalam pelaksaan pendidikan di sekolah. Tujuan proses pembelajaran di perolehnya hasil optimal melalui optimalisasi proses pembelajaran tersebut, diharapkan para peserta didik dapat meraih prestasi belajar yang optimal dan memuaskan. Keberhasilan maupun kegagalan belajar tersebut ditandai dengan prestasi belajar yang dicapai seseorang dalam suatu usaha belajar.

Menurut Winkel (1992) menyatakan bahwa ”Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya”, tetapi dalam kenyataannya menurut Daharnis (2006) “prestasi belajar menunjukan masih banyaknya siswa yang memperoleh prestasi belajar rendah”. Khususnya bila dikaitkan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Gejala umum yang terjadi dengan prestasi belajar yang muncul adalah rendahnya mutu kegiatan belajar siswa seperti kurang menyiapkan diri, adanya siswa yang ingin mencapai target hanya sekedar lulus dalam sekolah, adanya siswa yang beranggapan bahwa hasil belajar yang mereka peroleh tergantung pada nasib dan bukan usaha dan kerja keras. Apabila permasalahan tersebut dibiarkan maka dampaknya lebih jauh adalah mutu pendidikan dan sumber daya manusia rendah sehingga menimbulkan pengaruh rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa.

Perkembangan pendidikan sekarang ini masih banyak para siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Hal inilah yang dapat

menyebabkan tingkat prestasi belajar siswa rendah sehingga siswa akan mengalami kesulitan juga dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Bimbingan orang tua berbeda beda antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain. Ada orang tua yang kurang memberikan perhatian kepada anak dan ada yang sangat memperhatikan sang anak. Hal ini sangat berpengaruh sekali terhadap prestasi belajar sang anak.

Salah satu kewajiban dan hak utama dari orang tua yang tak dapat dipindahkan adalah mendidik anak-anak, sebab orang tua memberikan hidup pada anak-anak mereka dan mereka mempunyai kewajiban yang teramat penting untuk mendidik anak-anak mereka. Ellisiti (2004) mengemukakan bahwa “segala potensi yang dimiliki anak, pengembangannya tergantung pada bagaimana orang tua mengarahkannya”. Kemudian menurut Dorothy dalam Djamarah (2004) “anak belajar dari kehidupan yang di berikan orang tuanya”. Jadi tugas sebagai orang tua tidak hanya sekedar menjadi perantara adanya makhluk baru dengan kelahiran tetapi juga memelihara dan mendidiknya.

Perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam proses belajar, karena mengingat pentingnya perhatian orang tua maka dalam mengasuh dan memperhatikan anak, perlu sekali mengikuti perkembangan anak. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga dapat memberi dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar anak. Perhatian orang tua sebagai faktor pendukung siswa dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah, dimungkinkan akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Lingkungan pendidikan adalah keadaan yang ada di sekitar anak. Baik itu di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan pendidikan pertama bagi perkembangan kepribadian dan pendidikan anak yaitu keluarga. Dengan demikian orang tua mempunyai peran dan tanggung jawab dalam pendidikan anak. Para orang tua mempunyai harapan dan keinginan agar anak-anak mereka tumbuh dan berkembang menjadi anak yang berprestasi baik. Di samping itu diharapkan mereka mampu membedakan antara mana yang baik dan mana yang buruk agar anak tidak berperilaku ke dalam hal yang negatif.

Adanya perhatian dari orang tua itu sangat penting karena perhatian adalah salah satu faktor penentu ketenangan, ketetraman dan kebahagiaan manusia. Menurut Bigot dalam Sumadi (2004) perhatian merupakan dasar dari sikap yang merupakan reaksi individu yang ditujukan kepada kegiatan-kegiatan kelompok sosial dan segi-segi lain dari dunia sekitar. Sedangkan menurut Sumadi (2004) mengartikan bahwa perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Reaksi itu bisa berubah negatif dalam hubungannya dalam suatu pelajaran, maka reaksi yang positif berarti ada perhatian atau menolak karena perhatian berhubungan dengan sikap memanifestasikan pada tingkah laku. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perhatian dapat tercermin dari pada tingkah laku saja, tetapi berkat bantuan Tuhan Yang Maha Esa dan orang tua banyak mendoakan anak-anaknya.

Dalam peningkatan prestasi anak maka perhatian orang tua sangat berperan penting terhadap suatu hambatan belajar yang dialami anak. Hambatan tersebut salah satunya yakni anak yang mengalami kesulitan dalam belajarnya. Mulyadi (2010) mengemukakan bahwa kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang di tandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasi. Sedangkan menurut Allan dalam Mulyadi (2010) mengartikan bahwa kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.

Pada pendidikan terarah pada proses peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan ketrampilan, perkembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri. Salah satu cara untuk mencapai proses pendidikan yang terarah tersebut adalah dengan cara pencapaian prestasi belajar yang memuaskan serta tercapainya tujuan pendidikan adalah harapan bagi setiap siswa yang mengikuti proses pendidikan di SMA, namun dalam pencapaian prestasi yang diinginkan tersebut tidak mudah yang dibayangkan seperti adanya ancaman, hambatan dan gangguan.

Pada tingkat tertentu beberapa siswa mengalami ancaman gangguan dan hambatan atau yang dapat diistilahkan sebagai kesulitan dalam belajar. Dalam menghadapi masalah hambatan tersebut ada siswa yang dapat mengatasi sendiri

masalah tersebut namun adapula siswa yang belum mampu mengatasi kesulitan belajarnya.

Sekolah-sekolah di Surakarta belum bisa maksimal mengatasi kesulitan belajar peserta didik, karena dalam mengatasi kesulitan belajar perlu adanya campur tangan dari orang tuanya. Kesulitan belajar tersebut selain mengaikibatkan turunnya prestasi peserta didik juga berdampak pada turunnya kualitas pendidikan di sekolah seperti di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta, sehingga saat ini pihak sekolah mengutamakan penanganan siswa berkesulitan belajar melalui guru bimbingan konseling yang bisa berhubungan langsung dengan orang tua peserta didik. Tingkat perhatian orang tua yang belum maksimal terhadap peserta didik dalam proses belajar akan berdampak negatif terhadap prestasi belajar siswa karena inspirasi serta dorongan orang tua akan membantu sisiwa dalam membangkitkan semangat dalam belajarnya, hal ini merupakan salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan adanya semangat yang timbul atas kesenangan siswa dalam kegiatan belajar di rumah maupun di sekolah dalam memperoleh pengetahuan tentang pelajarannya. Dengan tindakan yang demikian maka akan terjadi peningkatan prestasi belajar siswa di sekolahnya, sehingga dengan naiknya tingkat prestasi siswa maka akan dapat menaikkan kualitas pendidikan di SMA Surakarta.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“PENGARUH TINGKAT PERHATIAN**

ORANG TUA DAN KESULITAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI IPS DI SMA MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2010/2011".

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, timbul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya kecenderungan menurunnya prestasi belajar yang dicapai siswa sehingga perlu mendapatkan perhatian dan penangannya.
2. Salah satu indikator yang menyebabkan prestasi belajar siswa menurun adalah pengaruh perhatian orang tua yang kurang baik.
3. Disisi lain diagnosa kesulitan belajar di dalam dunia pendidikan dirasa cukup penting dan perlu untuk dibahas dan diteliti. Karena kesulitan belajar mempunyai hubungan yang cukup tinggi dengan hasil prestasi belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah arah dan makna penelitian ini dilakukan, maka perlu adanya pembatasan masalah yang perlu dibahas dalam skripsi ini, yaitu penelitian hanya dilaksanakan pada siswa kelas XI IPS di SMA

Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2010/2011 dan terbatas pada pokok permasalahan mengenai:

1. Tingkat perhatian orang tua yang dimaksud adalah perhatian orang tua kepada anak dalam pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan dengan cara memberi bimbingan, dorongan, semangat, dan membantu kegiatan belajar anak.
2. Kesulitan belajar yang dimaksud adalah masalah atau hambatan dalam mencapai tujuan pendidikan.
3. Prestasi belajar yang dimaksud adalah prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran akuntansi yang disajikan dalam bentuk raport.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh signifikan tingkat perhatian orang tua terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah Surakarta?
2. Adakah pengaruh signifikan kesulitan belajar terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah Surakarta?
3. Adakah pengaruh signifikan tingkat perhatian orang tua dan kesulitan belajar terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan sebagai arah penelitian sangat penting untuk di ambil sebagai acuan penelitian ini dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa pengaruh tingkat perhatian orang tua terhadap prestasi belajar.
2. Untuk mengetahui pengaruh kesulitan belajar terhadap prestasi belajar.
3. Untuk mengetahui seberapa pengaruh tingkat perhatian orang tua dan kesulitan belajar terhadap prestasi belajar.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

   Untuk memperdalam pengetahuan dan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dalam kmehidupan praktek belajar mengajar yang sesungguhnya dan sebagai bekal untuk terjun ke dunia pendidikan.

2. Manfaat bagi pembaca

   Memberikan reverensi bagi peneliti lain yang berminat dalam masalah yang serupa.

3. Manfaat bagi orang tua

   a. Menambah wawasan serta informasi dalam kaitannya perhatian orang tua dalam upaya mengatasi kesulitan belajar anak.

   b. Member masukan bahwa dalam keberhasilan anak dalam belajar tidak hanya dipengaruhi oleh aktivitas belajar di sekolah saja tetapi juga sangat dipengaruhi oleh perhatian orang tua ketika di rumah.

4. Manfaat bagi siswa
   a. Mengembangkan kemampuan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan nyata.
   b. Menumbuhkan pemikiran yang aktif.
   c. Memberikan petunjuk kepada siswa dalam usaha untuk meningkatkan prestasi belajar.
   d. Meningkatkan prestasi belajar siswa.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi merupakan isi yang ada di dalam penelitian yang akan dilakukan. Adapun sistematika skripsi ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah: yaitu tentang alasan penulis mengambil judul skripsi. Identifikasi masalah menguraikan tentang masalah yang timbul dari tingkat perhatian orang tua, kesulitan belajar, dan prestasi belajar. Pembatasan masalah dilakukan untuk mempermudah arah dan makna penelitian yang dilakukan. Rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan kemudian dapat dirumuskan suatu masalah dari masing-masing variable yaitu tingkat perhatian orang tua, kesulitan belajar, dan prestasi belajar akuntansi. Tujuan penelitian sebagai arah penelitian

yang sangat penting untuk diambil sebagai acuan penelitian yang dilakukan. Manfaat penelitian berisikan suatu manfaat bagi peneliti, pembaca, orang tua dan bagi siswa.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab landasan teori berisi tentang definisi konsep berisikan definisi dari masing-masing variabel yaitu prestasi belajar, tingkat perhatian orang tua, kesulitan belajar menurut pendapat para ahli maupun dari penelitian terdahulu. Definisi operasional berisikan tentang definisi dari masing-masing variabel yaitu prestasi belajar, tingkat perhatian orang tua, kesulitan belajar menurut pendapat peneliti sendiri. Indikator penelitian berisikan tentang faktor-faktor yang berasal dari masing-masing variable prestasi belajar, tingkat perhatian orang tua, dan kesulitan belajar. Hubungan antar variable tingkat perhatian orang tua, kesulitan belajar terhadap prestasi belajar akuntansi. Serta hipotesis yang berisi jawaban sementara dari rumusan masalah yang sudah dibuat.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian berisi tentang jenis penelitian rancangan penelitian yang berisikan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel. Subyek dan obyek penelitian, populasi, sample, dan sampling, sumber data, teknik

pengumpulan data, teknik penyajian data ,uji instrumen pengumpulan data, uji prasyarat analisis, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang gambaran umum SMA Muhammadiyah 1 Surakarta yang berisikan tentang sejarah singkat SMA Muhammadiyah 1 Surakarta, visi, misi, dan struktur organisasi. Pengujian instrumen penelitian, penyajian data, uji prasyarat analisis, analisis data dan pengujian hipotesis, pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN